BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Studi tafsir al-Qur'an senantiasa mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan lain seperti linguistik, hermeneutika, sosiologi, antropologi dan juga komunikasi yang dipandang sebagai ilmu bantu bagi *'ulūm al-Qur'ān* (ilmu-ilmu al-Qur'an) berkenaan dengan objek penelitian dalam kajian teks al-Qura'n.

Ilmu tafsir al-Qur'an sebagai usaha untuk memahami dan menerangkan maksud-maksud ayat-ayat al-Qur'an telah melahirkan sejumlah karya tafsir. Dinamika kegiatan penafsiran tersebut berkembang seiring dengan tuntutan zaman. Keanekaragaman latar belakang individu dan kelompok manusia, turut pula memperkaya tafsir dan metode pendekatan memahami al-Qur'an. Dalam perkembangan tafsir al-Qur'an dari waktu ke waktu hingga masa sekarang dikenal berbagai corak penafsiran, sesuai dengan keahlian dan kecenderungan mufassir dan perkembangan zaman yang melingkupinya.[1]

Perkembangan tafsir al-Qur'an telah terjadi sejak periode Nabi saw. dan sahabat pada abad I H atau VII M. Dalam periode ini pola dan metode penafsiran al-Qur'an yang diberikan oleh para sahabat tidak ada perbedaan yang berarti dari penafsiran yang diberikan oleh Nabi, kecuali dari sudut sumber. Kalau penafsiran

[1] Wahyuddin, "Corak dan Metode Interpretasi Aisyah Abdurrahman Bint al-Syāṭi', *al-Ulūm*, Vol 11, No. 1 (Juni, 2011), 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nabi berasal dari Allah langsung atau lewat Jibril atau dari pribadi beliau sendiri, sedangkan para sahabat bersumber dari al-Qur'an, nabi, dan ijtihad mereka. Jadi, perbedaan teknis antara kedua tafsir itu tidak terlalu jauh. Namun, dari segi kualitas jelas penafsiran Nabi jauh lebih unggul dan lebih terpercaya karena beliau langsung menerima ayat al-Qur'an dari Allah. Dilihat dari segi metode penafsiran, ternyata para sahabat memakai metode ijmali yaitu global. Periode ini berakhir pada masa meninggalnya sahabat yang terakhir bernama Abu Tufail al-Laisi pada tahun 100 H di kota Mekkah.[2]

Periode selanjutnya yaitu periode Tabi'in dan Tabi'in al-Tabi'in pada abad II H atau VII M. Para tabi'in dalam menafsirkan al-Qur'an bersumber pada ayat-ayat al-Qur'an, hadis-hadis yang diriwayatkan Rasulullah saw. dan tafsir yang diberikan oleh para sahabat Nabi serta cerita-cerita dari para ahli Kitab. Di samping itu, mereka juga menggunakan dasar hasil ijitihad mereka sendiri, baik bersandar pada kaidah-kaidah bahasa Arab maupun ilmu-ilmu pengetahuan ini. Dalam segi penafsirannya, mereka secara umum memakai metode ijmali. Metode ini agak lebih luas jika dibandingkan dengan tafsir para sahabat, tetapi belum masuk kategori tahlili.[3]

Periode selanjutnya, periode mutaqaddimin yaitu zaman para penulis tafsir al-Qur'an yang mulai memisahkan tafsir dari hadis. Metode yang diterapkan dalam periode ini yaitu metode tahlili, dan muqarin walaupun dalam bentuk yang masih sederhana. Ruang lingkup tafsir mulai terfokus sehingga banyak kitab tafsir

---

[2] Nashruddin Baidan, *Perkembangan Tafsir al-Qur'an di Indonesia*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), 6.
[3] Ibid., 10-11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang penafsirannya difokuskan kepada bidang pembahasan tertentu, seperti kitab Tafsir al-Kashaf karya Imām al-Zamakhshari yang pembahasannya difokuskan dalam bidang bahasa dan pemikiran Theologis, khususnya Muktazilah.[4]

Adapun periode ulama' Muta'akhirin yaitu zaman para ulama yang menuliskan tafsir terpisah dari hadis. Generasi ini muncul pada zaman kemunduran Islam, yaitu sejak jatuhnya Baghdad pada tahun 656 H/1258 M sampai timbulnya gerakan kebangkitan Islam pada tahun 1286 H/1888 M atau dari abad VII sampai XIII H. Metode tafsir muta'akhirin tidah jauh dengan mutaqaddimin, yaitu memakai metode tahlili dan muqarin sebagaimana telah dijelaskan. Ruang lingkup penafsiran muta'akhirin lebih mengacu kepada spesialisasi ilmu, seperti dalam bidang fikih kitab tafsir *al-Jāmi' li Ahkāmi al-Qur'ān* karya al-Qurthubi.[5]

Periode setelah zaman ulama' muta'akhirin yaitu periode ulama modern, zaman modern di sini sejak abad XIV H/XIX M sampai sekarang. Sejak dimulainya gerakan modernisasi Islam di Mesir Oleh Jamaluddin al-Afghani (1254 H/1838 M), Muhammad Abduh (1266 H/1845 M). Era modern mencatat adanya penafsiran kesusatraan (*balāghah*) tanpa bermaksud meniadakan penafsiran kesusatraan (*balāghah*) pada masa klasik di dalam menafsirkan al-Qur'an. Penafsiran ini cenderung menjelaskan berbagai kemukjizatan dari segi *al-bayān* di dalam al-Qur'an. Ruang lingkupnya lebih banyak diarahkan pada bidang ada (sastra, budaya) dan bidang sosial kemasyarakatan. Terutama politik dan perjuangan. Diantara produk tafsir pada masa ini adalah : Syeikh Aḥmad Musṭafa

[4] Baidan, *Perkembangan Tafsir*..., 14-15.
[5] Ibid., 18-19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

al-Marāghi (w. 1952 M) penulis tafsir al-Marāghi tafsir ini sangat modern dan praktis, Sayyid Quṭb penulis tafsir Fi Ẓilāl al-Qur'an. 'Ali al-Ṣabūni pengarang tafsir Rawā'i al-Bayān, Tafsir Ayatul aḥkām min al-Qur'ān dan kitab Sofwah al-Tafāsir.[6]

Puncak aliran sastra di dalam menafsirkan al-Qur'an dicapai oleh Amin al-Khūli (w. 1967 M). Ia meniti jalan pembaruan metodologi penafsiran. Walaupun Amin al-Khūli tidak pernah menerbitkan karya-karya tafsir, namun tulisannya mengenai al-Qur'an, *Manāhij al-Tajdīd*, sangat signifikan peranannya. Teori-teori penafsiran Amin al-Khuli ini kemudian diterapkan oleh Bint al-Shāṭi' dalam *al-Tafsīr al-Bayānī li al-Qur'ān al-Karīm*. Karakteristik tafsir yang lebih memperhatikan perkembangan filologis, di mana selain dari segi bahasanya, nilai historis dari bahasa itu juga sangat diperhatikan.[7]

Bint al-Shāṭi' telah menawarkan metodologi pemaknaan al-Qur'an yang cukup monumental. Prinsip bagaimana al-Qur'an berbicara sendiri tanpa melibatkan unsur lain lebih dahulu dipegang. Mengartikan al-Qur'an dengan al-Qur'an itu sendiri, sehingga makna yang digali lebih valid dan otentik. Sikap anti *isrāiliyyat* juga diterapkan dalam karya-karyanya, khususnya dalam *al-Tafsīr al-Bayāni li al-Qur'ān al-Karīm.*[8]

Dalam menafsirkan suatu ayat, hal yang dilakukan oleh Bint al-Shāṭi' adalah menganalisis suatu ayat terlebih dahulu, lalu melangkah ke ayat

---

[6] Baidan, *Perkembangan Tafsir*..., 20-22.
[7] Abu Bakar, "Pemikiran Tafsir Mesir Modern J.J.G Jansen: (Telaah atas karya J.J.G. Jansen The Interpretation of The Koran in Modern Egypt)", *al-Ihkam* Vol. VI, No. 1 (Juni 2011), 9.
[8] Abdul Mustaqim, Sahiron Syamsudin, *Studi al-Qur'an Kontemporer* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 2002), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berikutnya. Beliau terkadang menyebutkan korelasi ayat yang dibahas dengan ayat lainnya. Dalam analisisnya, Bint al-Shāṭi' membedah kata-kata kunci dari suatu ayat. Dari penelitiannya ia berkesimpulan bahwa satu kata hanya memberikan satu arti dalam satu tempat, dan tidak ada kata yang dapat menggantinya sekalipun kata itu berasal dari akar kata yang sama. Beliau berkeyakinan bahwa jika suatu kata digantikan oleh kata yang lain akan berakibat hilangnya bukan hanya efek, tetapi juga keindahan dan esensinya.

Dalam kasus sinonim dapat dikemukakan contoh yaitu penggunaan kata *aqsama* dan *ḥalafa* yang dalam kamus dan oleh beberapa mufassir diangap sinonim. Menurut penelitian Bint al-Shāṭi', kata tersebut bukan sinonim karena kata *ḥalafa* yang disebutkan sebanyak 13 kali dalam al-Qur'an semuanya menunjukkan dosa dan pelanggaran. Sedangkan kata *aqsama* pada dasarnya digunakan untuk hal-hal yang benar.

Salah satu penafsirannya di dalam surat *al-'Ādiyāt*, Bint al-Shāṭi' telah menjelaskan satu persatu makna dari beberapa ayat di dalam surat tersebut. Lafadz العاديات di dalam tafsirnya, beliau menyebutkan beberapa pendapat para mufassir terlebih dahulu, ada yang berpendapat maknanya adalah kuda, adapula yang berpendapat dengan makna lain yaitu unta. Menyikapi perbedaan mengenai lafadz العاديات, Bint al-Shāṭi' menafsirkan lafadz tersebut dengan melacak berapa kali kata yang telah disebutkan dalam al-Qur'an, dengan tujuan memahami makna dari العاديات . Beliau juga menyebutkan riwayat turunnya surat tersebut sehingga diperoleh apa makna dari lafadz العاديات menurut Bint al-Shāṭi' sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lafadz ضبحا dalam hal ini juga menjadi perdebatan para ulama' terkait dengan kedudukan lafadz tersebut. Bint al-Shāṭi' juga menjelaskan satu-persatu lafadz yang ada di dalam surat *al-'Ādiyāt* yaitu lafadz المغيرة , جمعا , الخير , حصل, dan lafadz-lafadz yang lainnya dengan melacak berapa kali lafadz tersebut disebutkan dalam al-Qur'an, serta penafsirannya dengan gaya berbeda.

Berdasarkan uraian di atas, penulis sangat tertarik dalam mengkaji pembahasan tentang Bint al-Shāṭi' mengenai penafsirannya dalam surat *al-'Ādiyāt*. Maka dari itu, tulisan ini bermaksud untuk menjelaskan "SURAT *AL-'ĀDIYĀT* PERSPEKTIF 'ĀISYAH ABD AL-RAḤMAN BINT AL-SHĀṬI". Menelaah kitab tafsirnya *al-Tafsīr al-Bayānī li al-Qur'ān al-Karīm* merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Dalam hal ini, penulis menjelaskan metode penafsiran Bint al-Shāṭi' dalam menafsirkan al-Qur'an, memaparkan prinsip-prinsip metodenya dalam menafsirkan al-Qur'an. Penulis juga ingin mendiskripsikan bagaimana Bint al-Shāṭi' mengaplikasikan metodenya dalam penafsirannya atas surat *al-'Ādiyāt*. Surat *al-'Ādiyāt* merupakan salah satu surat pendek yang sejauh ini sudah diselesaikan oleh beliau.

B. Identifikasi Masalah Dan Batasan Masalah

a. Identifikasi Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang timbul terkait Penafsiran Surat *al-'Ādiyāt* Perspektif Bint Al-Shāṭi' yaitu meliputi:

1. Bagaimana metode Bint al-Shāṭi' dalam menafsirkan al-Qur'an?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana penafsiran surat *al-'Ādiyāt* menurut Bint Al-Shāṭi'?
3. Bagaimana aplikasi metode Bint Al-Shāṭi' dalam penafsiran surat *al-'Ādiyāt*?
4. Bagaimana pendekatan Bint al-Shāṭi' dalam menafsirkan al-Qur'an?
5. Bagaimana karakteristik penafsiran Bint al-Shāṭi' dalam menafsirkan al-Qur'an?
6. Bagaimana pendekatan yang diterapkan Bint al-Shāti' dalam penafsirannya atas surat *al-'Ādiyāt*?

b. Batasan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka perlu adanya batasan masalah yaitu penelitian ini fokus terhadap penafsiran surat *al-'Ādiyāt* menurut Bint Al-Shāṭi' yang meliputi metode dan pendekatan yang digunakannya dalam menafsirkan al-Qur'an, maka permasalahan yang akan diangkat dalam rangka memproyeksikan penelitian lebih lanjut adalah mengkosentrasikan pada surat *al-'Ādiyāt* saja.

C. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, penulis dapat merumuskan beberapa permasalahan untuk fokus penelitian ini, di antaranya:

1. Bagaimana metode Bint al-Shāṭi'dalam menafsirkan al-Qur'an?
2. Bagaimana aplikasi metode Bint al-Shāṭi' dalam penafsirannya terhadap surat *al-'Ādiyāt*?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Masalah

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini di antaranya:

1. Untuk mengetahui metode Bint al-Shāṭi'dalam menafsirkan al-Qur'an?
2. Untuk mengetahui aplikasi metode Bint al-Shāṭi' dalam penafsirannya terhadap surat *al-'Ādiyāt*?

3. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritik: Menambah kajian ilmu tafsir terutama yang menyangkut kajian-kajian tokoh, dan mengetahui metode dan pendekatan yang dipakai oleh tokoh tersebut dalam menafsirkan al-Qur'an, dan mengetahui penafsirannya terhadap surat *al-'Ādiyāt.*
2. Kegunaan praktis: Dapat digunakan sebagai kajian lebih lanjut dalam ilmu tafsir serta menjadi bahan informasi yang bernilai akademis tentang permasalahan yang menyangkut kajian tokoh, permasalahan metode dan pendekatan yang dipakai oleh tokoh tersebut dalam menafsirkan al-Qur'an.

4. Kajian Pustaka

Ada beberapa karya yang telah membahas tentang Bint al-Shāṭi', semisal dalam skripsi yang ditulis oleh Muh. Taqiyudin yang berjudul "Qasam dalam al-Qur'an (Studi komparasi pemikiran Ibn al-Qoyyim al-Jauziyyah dan Aisyah Abdurrahman Bint al-Shāṭi' terhadap ayat-ayat sumpah). Taqiyudin dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitiannya menjelaskan penelitian yang bersifat komparatif terhadap pemikiran Ibn al-Qoyyim dan Bint al-Shāṭi' dalam kajian qasam.

Adapula dalam skripsi Siti Hamidah dengan judul "Asbab al-Nuzul dalam Surat al-Dhuha (Studi analisis atas Tafsir Muhammad Abduh, Bintu Syathi', dan Quraish Shihab)". Dalam skripsinya, telah dijelaskan sebab-sebab turunnya surat al-Dhuha kemudian dikomparasikan dengan tiga mufassir tersebut.

Terdapat pula pembahasan tentang Bint al-Shāṭi' dalam skripsi Nuril Hidayah dengan judul "Konsep I'jaz Al-Qur'an Dalam Perspektif Mazhab tafsir Sastra". Penelitiannya ini mengkomparasikan pemikiran Bint al-Shāṭi' dengan Nasr Hamid Abu Zayd.

Jurnal *al-Ulūm*, Vol 11, No. 1 juni 2013, yang ditulis oleh Wahyuddin, "Corak dan Metode Interpretasi Aisyah Abdurrahman Bint al-Shāṭi'. Dalam penelitian tersebut wahyuddin hanya menjelaskan corak dan metode yang digunakan Bint al-Shāṭi' dalam menafsirkan al-Qur'an.

Jurnal Teologia, Vol 16, No 1 Januari, 2005 Imam Taufiq, "Nuansa Etis dalam Surat al-Balād: (Sebuah Penafsiran Linguistik Model Bint al-Shāṭi'). Dalam penelitiannya Taufiq menjelaskan penafsiran Bint al-Shāṭi' dalam surat al-Balād.

Dengan melihat kajian yang telah dilakukan sebelumnya sebagaimana tertulis di atas, penulis memandang bahwa kajian tentang "SURAT *AL-'ĀDIYĀT* PERSPEKTIF 'AISYAH 'ABD AL-RAḤMAN BINT AL-SHĀṬI' " secara spesifik belum dilakukan. Sehingga penulis dalam penelitian ini mengambil tema tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Metodologi Penelitian

1. Model Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu data penelitian berupa data non statistik.[9] Penelitian kualitatif ini dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang kerangka ideologis, epistimologis dan asumsi-asumsi metodologis pendekatan terhadap kajian tafsir dengan menulusuri secara langsung pada literatur yang terkait.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penilitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiyah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiyah. .[10]

Jadi data yang dimaksud di sini adalah data yang disajikan dalam bentuk kata verbal, bukan dalam bentuk angka. Sumber-sumber yang dijadikan sebagai bahan penelitian kualitatif berasal dari bahan-bahan tertulis yang ada kaitannya dengan tema yang dibahas.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis, yaitu penulis akan mencari dan mengumpulkan data-data tentang obyek penelitian, kemudian disusun dan dijelaskan secara sistematis.

---

[9] Muhammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 62.
[10] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, teknik yang ditempuh oleh penulis dalam mengumpulkan data yaitu mengumpulkan dokument-dokument yang berkaitan dengan fokus pembahasan. Kemudian mengklarifikasi sesuai dengan sub bahasan dan penyusunan data yang akan digunakan dalam penelitian berdasarkan konsep-konsep kerangka penulisan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

5. Sumber Data

Melihat sumber penelitian ini adalah *literer* (pustaka), maka teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data-datanya adalah *library research*. Dalam konteks ini, ada dua sumber data yang dihimpun oleh peneliti untuk memperoleh data-data penelitian tersebut, yaitu; sumber primer dan sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber rujukan utama yang dijadikan acuan dalam penggalian data, berkenaan dengan informasi yang dibutuhkan. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah: Tafsir *al-Bayānī li al-Qur'ān al-Karīm* karya 'Aisyah 'Abd al-Raḥman Bint al-Shāṭi'.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder, merupakan data pendukung yang dapat membantu untuk memberikan informasi pelengkap berkenaan dengan objek penelitian yang dikaji. Sumber data sekunder dari penelitian ini berupa:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Tafsir Sastra, karya Amin al-Khuli.
2) Tafsir Juz ‘amma, karya Muhammad Abduh.
3) Tafsir Al-Qur’an Al-Karim, karya Muhammad Quraish Shihab.
4) Al-Qur’an Dan Tafsirnya, karya Kementerian Agama RI.
5) Mabāhith fī 'Ulūm al-Qur’ān, karya Mannā' Khalīl Al-Qaṭṭan
6) Studi al-Qur’an Kontemporer**,** karya Abdul Mustaqim dan Sahiron Syamsudin.
7) Pemikiran Tafsir Mesir Modern J.J.G JANSEN dalam Jurnal al-Ihkam Vol. VI No. 1 Juni 2011, karya Abu Bakar.
8) Metodologi Tafsir Modern-Kontemporer, dalam Jurnal Rausyan Fikr, Vol. 10 No. 2 Juli-Desember, 2014, karya Ali Al-Jufri.
9) Semantik Leksikal, karya Mansoer Pateda.

6. Metode Analisis Data

Adapun isi analisis data yaitu pada tahap pertama, penulis berupaya mengetahui secara intens kitab Tafsir *al-Bayāni li al-Qur’ān al-Karīm* melalui biografi pengarangnya, latar belakang penulisan tafsir, prinsip-prinsip metodenya dalam menafsirkan al-Qur’an. Hal ini terutama dimaksudkan untuk mengetahui konstruk pemikiran Bint al-Shāṭi’ dalam hubungannya dengan tafsir.

Pada analisis berikutnya, penulis maksudkan untuk mengetahui penafsiran surat *al-‘Ādiyāt* menurut Bint al-Shāṭi’, kemudian menganalisa bagaimana Bint al-Shāṭi’ mengaplikasikan prinsip-prinsip metodenya terhadap surat *al-‘Ādiyāt*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Sistematika Pembahasan

Uraian yang terdapat dalam skripsi ini akan disusun dalam lima bab, dimulai dari hal-hal yang bersifat umum kemudian mengarah pada hal-hal yang bersifat khusus. Uraian tersebut dijelaskan dalam sistematika berikut:

Bab pertama berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab, yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan judul, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua memuat tentang landasan teori. Bab ini akan menjelaskan tentang pengertian pendekatan dalam tafsir, menjelaskan ragam pendekatan dalam tafsir. Teori semantik juga menjadi hal yang sangat penting untuk diuraikan, begitu pula dengan teori asbab al-nuzul telah dijelaskan dalam bab kedua ini.

Bab ketiga menguraikan tentang data penelitian, yakni menjelaskan tentang Bint al-Shāṭi', tafsirnya *al-Bayānȳ lī al-Qur'ān al-Karīm*, dan penafsiran surat *al-'Ādiyāt* menurut Bint al-Shāṭi'. Bab ini diawali dengan memberikan penjelasan tentang biografi Bint al-Shāṭi', kitab tafsir Bint al-Shāṭi', prinsip-prinsip metode Tafsir yang digunakan oleh Bint al-Shāṭi', dan Penafsiran *al-'Ādiyāt* menurut Bint al-Shāṭi'.

Bab keempat menjelaskan tentang analisis data. Merupakan analisis terhadap Bint al-Shāṭi' dalam menafsirkan surat *al-'Ādiyāt,* dan melihat pula bagaimana penafsiran surat *al-'Ādiyāt* menurut mufassir lainnya. Dalam bab ini juga dijelaskan analisis bagaimana Bint al-Shāṭi' mengaplikasikan metode-metodenya dalam menafsirkan surat *al-'Ādiyāt* tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab kelima sebagai penutup, berupa kesimpulan dan saran dari uraian-uraian yang telah dibahas dalam bab sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id